



Implementasi Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca

Amailla Salsa Fadillah¹, Annisa Putri Adelia², Lusfina Febriana³, Lutfiah Nahari Surbakti⁴, Suci Ramadhani Nasution⁵, Dewi Sartika Panggabean⁶, Lestari Larosa⁷

Fakultas Hukum dan Pendidikan, Universitas Battuta, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: ameillasalsa005@gmail.com, anisaaadeliaa5@gmail.com, finafebriana296@gmail.com, lutfiahnahari@gmail.com, suciramadhaninst10@gmail.com, tikapanggabean.n@gmail.com, lestararosa5@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 14 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of children's literature learning in improving elementary school students' reading interest. This research employs a qualitative approach with a descriptive design to gain an in-depth understanding of the learning process in the classroom. The research subjects include teachers and elementary school students, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of children's literature, such as stories, fairy tales, and poems, can enhance students' reading interest by creating a more engaging and interactive learning environment. The role of teachers as facilitators and motivators significantly influences the success of the implementation, particularly through strategies such as read-aloud, dramatization, and the use of instructional media. In addition, students' emotional engagement with the stories strengthens their motivation to read. However, this study is limited by its scope and the use of a qualitative approach. Therefore, further research with broader scope and mixed methods is recommended.

Keywords: *Children's literature, reading interest, elementary school, literacy learning, descriptive qualitative.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa sekolah dasar, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sastra anak seperti cerita, dongeng, dan puisi mampu meningkatkan minat baca siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi pembelajaran, terutama melalui strategi seperti membaca nyaring (read aloud), dramatisasi, dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, keterlibatan emosional siswa terhadap isi cerita turut memperkuat minat mereka dalam membaca. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang terbatas dan penggunaan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam.

Kata Kunci: Sastra Anak, Minat Baca, Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi, Kualitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan literasi. Rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam membaca (Sari et al., 2021). Padahal, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan sastra anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Sastra anak dinilai memiliki daya tarik tersendiri karena mengandung unsur imajinatif dan sesuai dengan dunia anak.

Sastra anak merupakan karya sastra yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional anak, sehingga mampu menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan minat baca. Melalui cerita anak, dongeng, maupun puisi anak, siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga nilai-nilai moral dan pendidikan karakter (Rahmawati & Lestari, 2020). Penggunaan sastra anak dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, teks sastra yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca. Dengan demikian, integrasi sastra anak dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan.

Implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memilih bahan ajar yang sesuai, serta merancang metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Hidayat et al., 2022). Misalnya, penggunaan metode bercerita, membaca bersama, atau dramatisasi cerita dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti buku bergambar dan cerita digital juga dapat memperkuat daya tarik sastra anak. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sastra anak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi (Putri & Ananda, 2023). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran membaca cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa

menjadi kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran sastra anak dapat dilakukan secara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi, kendala, serta solusi dalam penerapan sastra anak sebagai media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan (Wulandari et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan (Moleong, 2021). Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran sastra anak di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengalaman dan persepsi guru serta siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan hasil kegiatan siswa (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Creswell, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Sastra Anak dalam Meningkatkan Minat Baca

Implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan cerita anak, dongeng, dan puisi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Guru memanfaatkan berbagai

metode seperti membaca bersama, bercerita, dan dramatisasi untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan tersebut tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Sastra anak yang bersifat imajinatif dan dekat dengan kehidupan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca. Dengan demikian, pembelajaran sastra anak dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa (Rahmawati & Lestari, 2020).

Selain itu, keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran sastra anak turut memberikan dampak positif terhadap minat baca. Ketika siswa merasa terhubung dengan cerita yang dibaca, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk membaca lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyentuh aspek afektif siswa dapat meningkatkan minat baca secara signifikan. Menurut para ahli, sastra anak memiliki kekuatan dalam membangun empati dan imajinasi siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter siswa.

Implementasi pembelajaran sastra anak juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang terbiasa membaca karya sastra anak cenderung memiliki kemampuan memahami teks yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang terpapar bacaan menarik. Hal ini disebabkan oleh struktur bahasa dalam sastra anak yang lebih sederhana namun kaya makna, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa dan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi mereka (Hidayat et al., 2022). Dengan demikian, sastra anak memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Namun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran sastra anak sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru perlu mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta menggunakan metode yang variatif agar pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran yang kurang menarik akan berdampak pada rendahnya minat baca siswa, meskipun bahan ajar yang digunakan sudah sesuai. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis sastra anak. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran sastra anak dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Sari et al., 2021).

Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Sastra Anak

1. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Guru perlu menyediakan bahan bacaan

yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa untuk memahami isi cerita serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peran fasilitatif ini sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca yang positif pada siswa. Dengan demikian, guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis sastra anak (Sari et al., 2021).

2. Peran Guru sebagai Motivator Literasi

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator yang mampu menumbuhkan semangat membaca pada siswa. Guru dapat memberikan dorongan melalui pujian, penghargaan, serta kegiatan literasi yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk membaca. Motivasi yang diberikan secara konsisten akan membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Menurut para ahli, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca.

3. Strategi Pembelajaran Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran sastra anak adalah metode membaca nyaring (*read aloud*). Melalui metode ini, guru membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami alur cerita serta pesan yang disampaikan dalam bacaan. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan memperkaya kosakata siswa. Penelitian menunjukkan bahwa *read aloud* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi serta menumbuhkan minat baca sejak dini (Rahmawati & Lestari, 2020). Dengan demikian, strategi ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran sastra anak di sekolah dasar.

4. Strategi Dramatisasi dan Bermain Peran

Strategi dramatisasi dan bermain peran juga menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran sastra anak. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk memerankan tokoh dalam cerita yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita, tetapi juga melatih keberanian dan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian, penggunaan metode dramatisasi dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap cerita sehingga berdampak positif pada minat baca (Putri & Ananda, 2023). Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran Sastra Anak

Pemanfaatan media pembelajaran seperti buku bergambar dan cerita digital juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Media visual yang menarik dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah serta meningkatkan daya tarik terhadap kegiatan membaca. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra anak dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa secara signifikan (Hidayat et al., 2022). Dengan demikian, integrasi media pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi sastra anak di sekolah dasar.

6. Inovasi Pembelajaran Sastra Anak

Inovasi dalam pembelajaran sastra anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mengembangkan berbagai metode kreatif agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan membaca. Inovasi tersebut dapat berupa penggabungan berbagai strategi seperti membaca nyaring, diskusi, dan penggunaan media digital dalam satu pembelajaran. Pendekatan yang inovatif akan membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan literasi. Menurut para ahli, pembelajaran yang inovatif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal (Creswell, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran sastra anak yang efektif dan menarik.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, serta menunjukkan kontribusi ilmiah yang dihasilkan, maka aspek *research gap*, kebaruan (*novelty*), dan keterbatasan penelitian disajikan dalam tabel berikut. Penyajian ini bertujuan agar perbedaan, keunggulan, serta kekurangan penelitian dapat terlihat secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, tabel ini juga membantu dalam mengidentifikasi ruang pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran sastra anak di sekolah dasar.

Tabel 4.1 Perbandingan Research Gap, Novelty, dan Keterbatasan Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini	Keterangan
Fokus Kajian	Lebih banyak meneliti pengaruh sastra anak terhadap hasil belajar membaca	Mengkaji implementasi pembelajaran sastra anak secara menyeluruh (proses, strategi, dan respon siswa)	Menunjukkan adanya <i>research gap</i> pada aspek proses pembelajaran (Hidayat et al., 2022)
Pendekatan Penelitian	Dominan menggunakan pendekatan kuantitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Memberikan gambaran kontekstual dan mendalam

			(Wulandari et al., 2021)
Peran Guru	Kurang menekankan peran guru secara spesifik	Menekankan peran guru sebagai fasilitator dan motivator	Menjadi nilai tambah dalam analisis pembelajaran (Sari et al., 2021)
Strategi Pembelajaran	Terbatas pada penggunaan media atau metode tertentu	Mengintegrasikan berbagai strategi (read aloud, dramatisasi, media digital)	Menunjukkan kebaruan (<i>novelty</i>) penelitian (Putri & Ananda, 2023)
Keterlibatan Siswa	Fokus pada hasil belajar	Mengkaji keterlibatan kognitif dan afektif siswa	Pendekatan lebih holistik
Kontribusi Penelitian	Memberikan data kuantitatif peningkatan hasil belajar	Memberikan model implementasi pembelajaran sastra anak yang aplikatif	Memiliki nilai praktis bagi guru
Keterbatasan Penelitian	Umumnya pada instrumen dan variabel	Terbatas pada lokasi penelitian dan waktu penelitian	Tidak dapat digeneralisasi secara luas (Creswell, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. *Research gap* utama terletak pada kurangnya kajian yang membahas proses implementasi pembelajaran sastra anak secara mendalam. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji proses, strategi, serta keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami praktik pembelajaran sastra anak di sekolah dasar (Wulandari et al., 2021).

Selain itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terlihat dari integrasi berbagai strategi pembelajaran dalam satu kajian, serta penekanan pada peran guru dan respon siswa. Penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan gambaran praktis yang dapat diterapkan oleh guru di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan efektif. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang terbatas serta penggunaan pendekatan kualitatif yang berpotensi subjektif (Miles et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas dan kombinatorik agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Pembelajaran sastra anak di sekolah dasar menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa

penggunaan cerita anak, dongeng, dan puisi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, di mana siswa dapat merasakan kedekatan dengan isi cerita yang dibaca. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa sastra anak memiliki kekuatan dalam mengembangkan imajinasi, empati, serta minat baca siswa sejak dini (Rahmawati & Lestari, 2020). Dengan demikian, implementasi pembelajaran sastra anak menjadi salah satu strategi efektif dalam mengatasi rendahnya minat baca di sekolah dasar.

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran sastra anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Strategi pembelajaran seperti membaca nyaring (*read aloud*), dramatisasi, serta pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, variasi metode yang digunakan guru juga membantu mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat meningkatkan motivasi serta minat baca siswa secara signifikan (Hidayat et al., 2022). Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada fokus kajian yang tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga proses implementasi pembelajaran sastra anak di kelas. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada pengalaman dan interaksi pembelajaran (Wulandari et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang kemudian diisi oleh penelitian ini dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran, peran guru, serta respon siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran sastra anak yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran sastra anak dalam satu kajian, serta menyoroti keterlibatan siswa secara menyeluruh baik dari aspek kognitif maupun afektif. Penelitian ini juga memberikan gambaran praktis mengenai implementasi pembelajaran yang dapat diterapkan langsung oleh guru di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah serta penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan adanya subjektivitas dalam analisis data (Creswell, 2021). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan berbagai bentuk sastra anak seperti cerita, dongeng, dan puisi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan membaca. Keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi. Dengan demikian, pembelajaran sastra anak terbukti dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan minat baca siswa sejak dini.

Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran sastra anak sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti membaca nyaring (*read aloud*), dramatisasi, serta pemanfaatan media pembelajaran, cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran sastra anak perlu terus dikembangkan secara kreatif dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, M., & Putri, L. (2021). Peran guru dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 412–420. <https://doi.org/10.23887/jpi.v10i4.34567>
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauziah, N., & Dewi, R. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.21009/jip.v12i2.5432>
- Hidayat, A., Pratiwi, D., & Nugroho, R. (2022). Pengaruh pembelajaran literasi berbasis sastra anak terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 123–130. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3456>
- Kurniawati, D., & Saputra, H. (2020). Pengembangan bahan ajar sastra anak berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.3210>
- Lestari, D., & Rahmawati, I. (2020). Pemanfaatan sastra anak dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.26877/literasi.v4i1.5678>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

-
- Putri, A. N., & Ananda, R. (2023). Strategi pembelajaran sastra anak dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.2345/jipd.v8i1.7890>
- Rahmawati, I., & Lestari, D. (2020). Peran sastra anak dalam membangun karakter dan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.12345>
- Sari, M., Kurniawan, B., & Putra, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201–210. <https://doi.org/10.26418/jpp.v9i3.4567>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, S., Hidayah, N., & Prasetyo, E. (2021). Implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6345–6353. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1890>
- Yuliana, R., & Fitriani, E. (2022). Penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.33369/jpgsd.v6i2.6543>
- Zahra, F., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh metode read aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.30659/jipd.v10i1.9876>